Implementasi Pembelajaran Outdoor Learning terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 8 Pekanbaru

Siti Hajar[1]✉, Yenda Puspita[2]
[1,2]*Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia*
✉Korespondensi: hsiti4544@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran outdoor learning merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui aktivitas fisik yang dilakukan di luar ruangan. Namun, dalam praktiknya masih terdapat lembaga pendidikan yang belum mengoptimalkan pemanfaatan kegiatan outdoor secara terencana dan terstruktur, sehingga perkembangan motorik kasar anak belum berkembang secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kegiatan outdoor learning, implementasinya, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di TK Aisyiyah 8 Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru dan peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan outdoor learning yang diterapkan meliputi senam pagi, permainan alat permainan edukatif (APE), permainan tradisional, aktivitas gerak dasar, serta eksplorasi lingkungan. Implementasi kegiatan dilakukan secara terencana dengan peran aktif guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Kegiatan yang dilakukan secara rutin terbukti mampu meningkatkan koordinasi, keseimbangan, serta kekuatan otot anak. Selain itu, faktor pendukung meliputi antusiasme anak, kreativitas guru, dan dukungan sekolah, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana, kondisi lingkungan, dan faktor ekonomi. Dengan demikian, pembelajaran outdoor learning terbukti memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Kata Kunci: *outdoor learning; motorik kasar; anak usia dini*

Abstract

Outdoor learning is an effective approach to stimulating gross motor development in early childhood through physical activities conducted outdoors. However, in practice, there are still educational institutions that have not optimized the use of outdoor activities in a planned and structured manner, so that children's gross motor development has not developed optimally. This study aims to describe the forms of outdoor learning activities, their implementation, and supporting and inhibiting factors in developing gross motor skills in early childhood at Aisyiyah 8 Kindergarten, Pekanbaru. The method used is qualitative research with a case study approach. The research subjects included teachers and students selected using a *purposive sampling* technique. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the outdoor learning activities implemented included morning exercise, playing educational play equipment (APE), traditional games, basic movement activities, and environmental exploration. The implementation of activities was carried out in a planned manner with the active role of teachers as facilitators and guides. Activities carried out routinely have been shown to improve children's coordination, balance, and muscle strength. Furthermore, supporting factors include children's enthusiasm, teacher creativity, and school support, while inhibiting factors include limited facilities, environmental conditions, and economic factors. Thus, outdoor learning has been shown to positively contribute to the gross motor development of early childhood.

Keywords: *outdoor learning; gross motor skills; early childhood*

PENDAHULUAN

Bermain merupakan aktivitas utama dalam kehidupan anak usia dini yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar dan perkembangan mereka. Melalui kegiatan bermain, anak memperoleh berbagai pengalaman, pengetahuan, serta keterampilan secara alami dan menyenangkan (Trivina et al., 2024). Dalam United Nations Convention on the Rights of the Child dijelaskan bahwa bermain adalah hak fundamental anak yang berperan penting dalam mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial mereka (Sheridan et al., 2011). Bermain juga dipahami sebagai aktivitas yang memberikan kesenangan sekaligus menjadi sarana pembelajaran yang efektif (Muhammad & Mustofa, 2011). Oleh karena itu, bermain memiliki kontribusi besar dalam menunjang perkembangan anak secara menyeluruh.

Bermain tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang bermakna bagi anak. Melalui bermain, anak mampu mengembangkan pengetahuan dengan cara berinteraksi langsung dengan lingkungannya (Perry, 2001). Selain itu, aktivitas bermain juga membantu meningkatkan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan berpikir kritis anak. Keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan empati juga dapat berkembang melalui kegiatan bermain (Yogman et al., 2018). Dengan demikian, bermain menjadi sarana penting dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar anak.

Bermain merupakan aktivitas alami yang memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi, mencoba hal baru, dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan secara terpadu (Ahmad, 2013). Selain itu, bermain juga membantu anak dalam mengelola emosi dan meningkatkan kemandirian sebagai bagian dari keterampilan hidup (Ginsburg et al., 2007). Variasi dalam aktivitas bermain akan memberikan stimulasi yang optimal bagi perkembangan anak. Oleh sebab itu, lingkungan bermain yang mendukung sangat diperlukan dalam pendidikan anak usia dini.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas bermain adalah outdoor learning. Outdoor learning merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar utama. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang nyata dan kontekstual bagi anak (Ernst, 2014). Lingkungan luar yang kaya akan rangsangan memungkinkan anak untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, outdoor learning menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini.

Pembelajaran outdoor learning memberikan banyak manfaat, khususnya dalam meningkatkan aktivitas fisik anak. Lingkungan luar menyediakan ruang yang luas sehingga anak dapat bergerak lebih bebas dibandingkan di dalam kelas. Aktivitas seperti berlari, melompat, dan memanjat dapat dilakukan secara lebih optimal di luar ruangan (Fjørtoft, 2017). Penelitian menunjukkan bahwa anak yang sering melakukan aktivitas di luar ruangan memiliki tingkat kebugaran dan kesehatan yang lebih baik (Tremblay et al., 2016). Oleh karena itu, penerapan pembelajaran outdoor sangat penting dalam pendidikan anak usia dini.

Motorik kasar merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada anak usia dini. Kemampuan ini melibatkan penggunaan otot-otot besar dalam melakukan berbagai gerakan seperti berjalan, berlari, melompat, dan memanjat (Khofsah et al., 2023). Perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh faktor kematangan fisik serta stimulasi yang diberikan kepada anak. Kemampuan ini juga menjadi dasar bagi anak dalam melakukan aktivitas fisik yang lebih kompleks di masa depan (Goodway et al., 2012). Oleh karena itu, pengembangan motorik kasar perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pembelajaran.

Berbagai kegiatan dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Aktivitas seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, dan menjaga keseimbangan tubuh merupakan contoh kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar. Selain itu,

permainan seperti berjalan di papan titian, meniru gerakan hewan, dan bermain bola juga dapat meningkatkan koordinasi gerak anak (Fjørtoft, 2017). Kegiatan tersebut tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermanfaat dalam meningkatkan kekuatan dan kelincahan anak. Oleh karena itu, aktivitas fisik yang terarah sangat penting dalam proses pembelajaran anak.

Pembelajaran outdoor learning memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Lingkungan luar memberikan tantangan yang dapat merangsang anak untuk bergerak lebih aktif dan mengembangkan keterampilan motoriknya. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan kemampuan motorik serta kesehatan anak secara keseluruhan (Dankiw et al., 2020). Selain itu, lingkungan yang bervariasi juga dapat meningkatkan motivasi anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik (Brussoni et al., 2015). Dengan demikian, outdoor learning menjadi pendekatan yang efektif dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 4–5 tahun mencakup kemampuan melakukan berbagai gerakan seperti berlari, melompat, melempar, dan menangkap. Selain itu, anak juga diharapkan mampu memanfaatkan alat permainan yang tersedia di luar ruangan. Standar ini menunjukkan bahwa aktivitas fisik memiliki peran penting dalam pembelajaran anak usia dini. Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan yang dapat mendukung perkembangan motorik kasar anak secara optimal.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran outdoor learning efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Penelitian oleh Fjørtoft (2017) mengungkapkan bahwa anak yang aktif bermain di lingkungan luar memiliki kemampuan motorik yang lebih baik. Selain itu penelitian Ernst (2014) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan aktivitas fisik anak. Penelitian lain juga menyatakan bahwa penggunaan alat permainan edukatif outdoor dapat meningkatkan koordinasi dan keseimbangan anak (Milky et al., 2024). Dengan demikian, temuan tersebut memperkuat pentingnya penerapan outdoor learning dalam pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Aisyiyah 8 Pekanbaru, kegiatan pembelajaran outdoor telah diterapkan, namun belum sepenuhnya dirancang secara sistematis. Kegiatan yang dilakukan masih cenderung bersifat bebas tanpa perencanaan yang terstruktur sesuai indikator perkembangan. Padahal, perencanaan yang matang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak (Maynard & Waters, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi pembelajaran outdoor learning terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui pemanfaatan berbagai prosedur alamiah (Moleong, 2010). Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, yakni penelitian kualitatif yang berfokus pada eksplorasi kehidupan nyata secara mendalam (Creswell, 2016). Penelitian dilaksanakan pada dua lokasi yang berbeda, sehingga termasuk dalam studi multi situs sebagai bagian dari pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan objek adalah Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 1 dan Taman Kanak-kanak Muhibatul Khairiah.

Subjek penelitian terdiri dari guru dan peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, guru dan peserta didik ditetapkan sebagai informan utama (*key informants*),

sedangkan kepala sekolah berperan sebagai informan tambahan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Kegiatan Outdoor Learning

Kegiatan bermain outdoor di TK Aisyiyah 8 Pekanbaru merupakan bagian integral dari proses pembelajaran anak usia dini. Aktivitas ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar langsung melalui interaksi dengan lingkungan luar. Anak memperoleh kesempatan untuk bergerak secara bebas sehingga mampu mengekspresikan diri secara optimal. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar. Lingkungan luar yang luas dan terbuka menjadi sarana yang efektif dalam mendukung aktivitas fisik anak. Oleh sebab itu, pembelajaran outdoor menjadi pendekatan yang tepat dalam pendidikan anak usia dini.

Bentuk kegiatan bermain outdoor di TK Aisyiyah 8 Pekanbaru cukup beragam dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Salah satu aktivitas yang dilakukan adalah bermain menggunakan alat permainan edukatif seperti ayunan dan jungkat-jungkit. Permainan ini berfungsi untuk melatih keseimbangan, kekuatan otot, serta koordinasi gerakan anak. Selain itu, anak juga belajar menunggu giliran sehingga melatih kesabaran dan kemampuan sosial. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan pengawasan guru guna menjamin keamanan anak. Dengan demikian, permainan tersebut tidak hanya bersifat rekreatif tetapi juga edukatif.

Selain memanfaatkan alat permainan, kegiatan outdoor juga dilakukan melalui aktivitas gerak bebas seperti berlari dan melompat. Anak diberi kebebasan untuk bergerak sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Guru tetap memberikan arahan agar aktivitas berlangsung secara aman dan terarah. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kelincahan dan koordinasi tubuh anak. Anak terlihat lebih aktif dan antusias ketika berada di luar ruangan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas fisik sangat berperan dalam menunjang perkembangan anak.

Bentuk kegiatan lain yang dilakukan adalah menirukan gerakan hewan, seperti melompat seperti katak atau berjalan seperti bebek. Aktivitas ini dikemas dalam bentuk permainan sehingga anak merasa senang dalam melakukannya. Selain melatih motorik kasar, kegiatan ini juga merangsang daya imajinasi anak. Guru memberikan contoh gerakan yang kemudian diikuti oleh anak secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan secara berulang untuk meningkatkan koordinasi gerak. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Permainan tradisional juga menjadi bagian dari kegiatan outdoor di TK Aisyiyah 8 Pekanbaru. Contoh permainan yang digunakan antara lain engklek, lompat tali, dan permainan kelompok sederhana lainnya. Permainan ini relatif mudah dilakukan dan tidak memerlukan peralatan yang rumit. Selain itu, permainan tradisional mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar serta interaksi sosial anak. Anak-anak tampak bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa permainan tradisional masih relevan digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Kegiatan eksplorasi lingkungan juga menjadi salah satu bentuk pembelajaran outdoor yang diterapkan. Anak diajak untuk mengamati tanaman, berjalan di sekitar lingkungan sekolah, serta mengenal berbagai objek di alam. Aktivitas ini memberikan pengalaman belajar yang nyata dan kontekstual. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan aktivitas fisik seperti berjalan dan berlari. Dengan demikian, eksplorasi lingkungan dapat mendukung perkembangan motorik kasar anak.

Senam pagi menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam pembelajaran outdoor di TK Aisyiyah 8 Pekanbaru. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dengan variasi gerakan yang diiringi musik sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Senam bertujuan untuk melatih kelenturan, keseimbangan, serta koordinasi gerakan tubuh anak melalui rangkaian aktivitas yang terstruktur. Anak terlihat antusias dalam mengikuti setiap gerakan yang dicontohkan oleh guru, meskipun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bimbingan.

Selain itu, senam pagi juga berfungsi untuk meningkatkan kebugaran jasmani serta daya tahan tubuh anak. Melalui gerakan yang dilakukan secara berulang, kekuatan otot dan kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang secara bertahap. Iringan musik membantu anak dalam menyesuaikan gerakan dengan ritme sehingga koordinasi gerak menjadi lebih baik. Kegiatan ini juga melatih kedisiplinan anak, seperti mengikuti instruksi, berbaris dengan tertib, dan memulai aktivitas secara teratur.

Lebih lanjut, senam pagi berperan dalam menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak usia dini. Anak dibiasakan untuk aktif bergerak sehingga dapat mengurangi kebiasaan kurang bergerak. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial anak karena dilakukan secara bersama-sama dengan teman sebaya. Interaksi selama kegiatan berlangsung dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kerja sama antar anak. Dengan demikian, senam pagi tidak hanya mendukung perkembangan motorik kasar, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan anak secara menyeluruh dalam pembelajaran outdoor.

Implementasi Pembelajaran Outdoor Learning

Implementasi kegiatan bermain outdoor di TK Aisyiyah 8 Pekanbaru dilakukan secara sistematis dan terencana. Guru merancang kegiatan sesuai dengan indikator perkembangan anak usia dini. Setiap aktivitas disusun untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar secara optimal. Selain itu, kegiatan dilakukan secara rutin agar memberikan hasil yang maksimal. Perencanaan yang matang menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran outdoor di TK Aisyiyah 8 Pekanbaru, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang memberikan arahan serta contoh gerakan sebelum kegiatan dimulai. Guru juga melakukan pengawasan untuk menjamin keamanan dan kelancaran aktivitas anak. Penyampaian instruksi yang jelas membantu anak lebih mudah memahami dan mengikuti kegiatan. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Kegiatan bermain outdoor juga diintegrasikan dengan berbagai aktivitas pembelajaran lainnya. Misalnya, permainan kelompok yang melibatkan kerja sama antar anak. Selain itu, kegiatan juga dapat dikaitkan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Integrasi ini membantu anak memahami materi secara lebih menyeluruh. Anak tidak hanya belajar secara fisik, tetapi juga secara kognitif dan sosial. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Kontribusi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak

Pembiasaan aktivitas outdoor di TK Aisyiyah 8 Pekanbaru menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak. Anak yang terbiasa melakukan kegiatan fisik secara teratur cenderung memiliki koordinasi gerak, keseimbangan, dan kelincahan yang lebih baik. Selain itu, keterlibatan dalam aktivitas tersebut juga mendorong anak menjadi lebih aktif, mandiri, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menjalankan berbagai kegiatan.

Konsistensi pelaksanaan kegiatan setiap hari memungkinkan anak memperoleh latihan yang berulang sehingga kemampuan motorik berkembang secara bertahap dan berkesinambungan. Aktivitas yang dilakukan secara rutin juga berperan dalam memperkuat otot serta meningkatkan daya tahan tubuh anak. Dengan demikian, pembiasaan kegiatan outdoor tidak hanya mendukung peningkatan motorik kasar, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan fisik anak secara keseluruhan.

Kegiatan outdoor juga berkontribusi terhadap perkembangan aspek lain. Anak belajar berinteraksi dengan teman, mengelola emosi, serta meningkatkan rasa percaya diri. Aktivitas ini juga mendorong perkembangan kreativitas dan imajinasi anak. Dengan demikian, manfaat kegiatan outdoor tidak hanya terbatas pada aspek fisik saja. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran outdoor dalam pendidikan anak usia dini.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan bermain outdoor salah satunya adalah antusiasme anak. Anak-anak menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan yang dilakukan di luar ruangan. Hal ini memudahkan guru dalam mengarahkan proses pembelajaran. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Antusiasme anak menjadi salah satu kunci keberhasilan kegiatan outdoor.

Kreativitas guru juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Guru mampu mengembangkan berbagai kegiatan menarik meskipun dengan keterbatasan fasilitas. Selain itu, guru juga memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Kreativitas ini membantu meningkatkan kualitas pembelajaran outdoor. Dengan demikian, keterbatasan sarana dapat diatasi dengan inovasi guru.

Dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan outdoor. Sekolah menyediakan fasilitas yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, kerja sama antar guru juga membantu kelancaran kegiatan. Lingkungan sekolah yang kondusif sangat mendukung keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya dukungan ini, kegiatan outdoor dapat berjalan dengan baik.

Faktor Penghambat

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan bermain outdoor. Salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Minimnya alat permainan membuat kegiatan menjadi kurang optimal. Anak harus bergantian dalam menggunakan alat permainan. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.

Faktor lingkungan juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan outdoor di TK Aisyiyah 8 Pekanbaru. Kondisi halaman yang kurang memadai dapat menghambat aktivitas fisik anak, terutama jika permukaan tanah tidak rata atau terdapat benda berbahaya. Selain itu, cuaca yang panas juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan di luar ruangan karena dapat mengurangi kenyamanan dan konsentrasi anak. Kurangnya fasilitas peneduh seperti pepohonan atau kanopi membuat anak lebih rentan terhadap paparan sinar matahari secara langsung. Hal ini dapat menyebabkan anak cepat lelah dan kurang optimal dalam mengikuti kegiatan.

Kondisi lingkungan yang kurang mendukung juga berpotensi meningkatkan risiko keselamatan selama aktivitas berlangsung. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu memberikan perhatian khusus terhadap penataan lingkungan belajar outdoor. Upaya perbaikan seperti penyediaan area teduh dan perawatan halaman sangat diperlukan. Dengan lingkungan yang lebih aman dan nyaman, kegiatan outdoor dapat berlangsung secara optimal dan mendukung perkembangan anak.

Faktor ekonomi juga menjadi salah satu kendala dalam implementasi kegiatan outdoor di TK Aisyiyah 8 Pekanbaru. Keterbatasan dana menyebabkan sekolah mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang aktivitas pembelajaran di luar ruangan. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya variasi alat permainan edukatif yang dapat digunakan oleh anak. Selain itu, dukungan dari orang tua juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan, baik dalam bentuk partisipasi maupun

kontribusi fasilitas. Tidak semua orang tua memiliki kemampuan ekonomi yang sama, sehingga hal ini turut memengaruhi keterlibatan mereka dalam mendukung program sekolah.

Di sisi lain, keterbatasan anggaran juga membatasi inovasi guru dalam mengembangkan kegiatan outdoor yang lebih variatif dan menarik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang sinergis antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Bentuk kerja sama tersebut dapat berupa komunikasi yang baik, partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta dukungan moral maupun material sesuai kemampuan. Dengan adanya kolaborasi yang baik, hambatan yang disebabkan oleh faktor ekonomi dapat diminimalisir. Dengan demikian, kegiatan outdoor dapat dilaksanakan secara lebih optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di TK Aisyiyah 8 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain outdoor memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan meliputi penggunaan alat permainan edukatif (APE) seperti ayunan dan jungkat-jungkit, aktivitas gerak dasar seperti berlari dan melompat, permainan imitatif, permainan tradisional, eksplorasi lingkungan, serta senam pagi. Seluruh aktivitas tersebut memungkinkan anak untuk bergerak aktif sehingga dapat meningkatkan keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan otot. Dengan demikian, keberagaman kegiatan outdoor menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung optimalisasi perkembangan motorik kasar anak.

Pelaksanaan kegiatan bermain outdoor di TK Aisyiyah 8 Pekanbaru telah dilakukan secara cukup sistematis dengan melibatkan peran guru sebagai fasilitator sekaligus pembimbing. Guru merancang kegiatan berdasarkan indikator perkembangan serta memberikan arahan dan contoh gerakan kepada anak. Pelaksanaan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak secara bertahap. Selain itu, pengintegrasian kegiatan outdoor dengan aspek perkembangan lainnya juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, konsistensi dan perencanaan yang matang menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran outdoor.

Adapun faktor pendukung dalam implementasi kegiatan bermain outdoor meliputi tingginya antusiasme anak, kreativitas guru, serta dukungan dari pihak sekolah. Antusiasme anak mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan, sementara kreativitas guru memungkinkan terciptanya berbagai aktivitas inovatif meskipun dalam kondisi keterbatasan sarana. Di sisi lain, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas, kondisi lingkungan yang kurang mendukung, serta faktor ekonomi yang memengaruhi penyediaan sarana pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mengatasi berbagai kendala tersebut. Secara keseluruhan, kegiatan bermain outdoor terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini dan perlu terus dioptimalkan dalam praktik pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah, guru, serta peserta didik di TK Aisyiyah 8 Pekanbaru atas dukungan dan keterlibatannya dalam penelitian ini. Penulis juga mengapresiasi seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan saran. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi dalam pengembangan pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. (2013). *Strategi belajar mengajar dan micro teaching*. Quantum Teaching.

Brussoni, M., Gibbons, R., Gray, C., Ishikawa, T., Sandseter, E. B. H., Bienenstock, A., Chabot, G., Fuselli, P., Herrington, S., Janssen, I., Pickett, W., Power, M., Stanger, N., Sampson, M., & Tremblay, M. S. (2015). What is the relationship between risky outdoor play and health in children? A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 12*(6), 6423–6454. https://doi.org/10.3390/ijerph120606423

Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (4th ed.). Pustaka Belajar.

Dankiw, K. A., Tsiros, M. D., Baldock, K. L., & Kumar, S. (2020). The impacts of unstructured nature play on health in early childhood development: A systematic review. *PLOS ONE, 15*(2), e0229006. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229006

Ernst, J. (2014). Early childhood educators' use of natural outdoor settings as learning environments: An exploratory study of beliefs, practices, and barriers. *Environmental Education Research, 20*(6), 735–752. https://doi.org/10.1080/13504622.2013.833596

Fjørtoft, I. (2017). Landscape as playscape: The effects of natural environments on children's play and motor development. *Children, Youth and Environments, 14*(2), 21–44.

Ginsburg, K. R., Committee on Communications, Committee on Psychosocial Aspects of Child and Family Health. (2007). The importance of play in promoting healthy child development and maintaining strong parent-child bonds. *Pediatrics, 119*(1), 182–191. https://doi.org/10.1542/peds.2006-2697

Goodway, J. D., Ozmun, J. C., & Gallahue, D. L. (2012). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults*. McGraw Hill.

Khofsah, Z. A., Fatmawati, F. A., & Ifadah, A. S. (2023). Pengaplikasian budaya lokal Gresik dalam kegiatan pembelajaran PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood, 6*(3), 462–469. https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.561

Maynard, T., & Waters, J. (2016). Learning in the outdoor environment: A missed opportunity? *Early Years, 27*(3), 255–256. https://doi.org/10.1080/09575140701594400

Milky, M., Wulandari, A. P., & Syafrida, R. (2024). Dampak bermain di luar ruangan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan, 9*(2), 189–201. https://doi.org/10.55102/alyasini.v9i2

Moleong, L. J. (2010). *Metode penelitian kualitatif* (XXVII). Remaja Rosdakarya.

Muhammad, T., & Mustofa, A. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.

Perry, J. P. (2001). *Outdoor play: Teaching strategies with young children*. Teachers College Press.

Sheridan, M. D., Howard, J., & Alderson, D. (2011). *Play in early childhood: From birth to six years*. Routledge.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tremblay, M. S., Carson, V., Chaput, J.-P., Gorber, S. C., Dinh, T., Duggan, M., Faulkner, G., Gray, C. E., Gruber, R., Janson, K., Janssen, I., Katzmarzyk, P. T., Kho, M. E., Latimer-Cheung, A. E., LeBlanc, C., Okely, A. D., Olds, T., Pate, R. R., Phillips, A., & Zehr, L. (2016). Canadian 24-hour movement guidelines for children and youth: An integration of physical activity, sedentary behaviour, and sleep. *Applied Physiology, Nutrition, and Metabolism, 41*(6), S311–S327.

Trivina, Herdiani, R. T., Vienlentia, R., Mulyani, Suriswo, Haryani, N., Nurhayati, S. A., Lelyana, N., Yuniarni, D., Hartinah, S., Nasution, F. S., Sulaiman, & Dewi, I. (2024). *Bimbingan konseling anak usia dini* (E. Herik & U. Rachmawati, Eds.). Eureka Media Aksara.

Yogman, M., Garner, A., Hutchinson, J., Hirsh-Pasek, K., & Golinkoff, R. M. (2018). The power of play: A pediatric role in enhancing development in young children. *Pediatrics, 142*(3), e20182058.